



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU

¹Histi Maryani,

¹Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : histimaryani48@gmail.com

Abstrak - Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP Negeri 6 Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Negeri 6 Kaur memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Kepala sekolah aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku positif pada lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kepala sekolah, nilai, karakter, peserta didik

Abstract: This research aims to describe the school principal's efforts to embed character values in students at State Junior High School 6 Kaur district. Research uses qualitative descriptive methods. Research subjects were the principal, deputy principal, teachers and students at State Junior High School 6 Kaur district. Research data was obtained from interviews, observation and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The result of research show that the school principal's efforts in embed character values in students at State Junior High School 6 Kaur district have a significant role in shaping student character. The school principal is actively involved in designing and implementing programs aimed at developing moral values and positive behavior in the school environment.

Keyword: principal, values, character, students

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki kedudukan sentral dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan dibutuhkan serta berpengaruh besar pada anggotanya termasuk peserta didiknya. Kepala sekolah juga diperlukan dalam manajemen dan pengaturan program pendidikan yang telah direncanakan dalam lembaga yang dipimpinnya Sergiovanni, T. J. (2013). Manajemen dilakukan untuk semua aspek organisasi yang berupa sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum, ketenagakerjaan, pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu aspek manajemen berbasis sekolah yang sangat perlu ditingkatkan dalam perkembangan abad 21 ini yaitu manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam menyeimbangkan aspek-aspek dalam perkembangan peserta didik, Fullan, M., & Hargreaves, A. (2015). Sekolah diharapkan dapat memberikan pendidikan dan penguatan kepada peserta didik dalam menyeimbangkan antara kemampuan berbagai aspek dalam menghadapi tantangan abad 21. Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut agar



pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan bermoral. Hal ini penting mengingat tantangan baru seperti revolusi industri 4.0, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial membutuhkan individu yang memiliki integritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Berkowitz dkk, 2005). Pendidikan karakter membantu peserta didik mengatasi krisis moral dan etika yang seringkali menjadi masalah di berbagai lapisan masyarakat. Dengan memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan, peserta didik akan lebih siap menghadapi dilema moral yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Narvaez & Lapsley, 2008).

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di mana-mana di negara republik tercinta ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa penekanan kepemimpinan sekolah untuk mewujudkan karakter siswa di sekolah. Karakter siswa di sekolah merupakan pengikat pilar-pilar dalam aspek pendidikan sehingga desentralisasi pendidikan pada satuan pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Hal ini tentu sangat relevan dengan saran para pengambil kebijakan, para pengawas, dan para kepala sekolah agar dapat membangun sekolah yang baik dengan pendekatan budaya sekolah. Alasan utamanya, budaya sekolah menitikberatkan pada faktor manusia, menekankan pentingnya peran nilai dan keyakinan dalam diri manusia, dan membentuk sikap dan perilaku dalam lingkungan organisasi pendidikan (Sergiovanni, 2003). Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menetapkan visi dan misi sekolah yang mencakup pengembangan karakter peserta didik. Dengan mengidentifikasi nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter, kepala sekolah dapat memberikan arah yang jelas bagi seluruh stakeholder di sekolah untuk mencapai tujuan tersebut (Starratt, 2004). Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Melalui kebijakan, program, dan praktik-praktik yang didukung secara aktif oleh kepala sekolah, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung perkembangan moral, sosial, dan emosional peserta didik (Leithwood dkk, 2004). Peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter sangatlah penting dalam konteks menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, mendorong kolaborasi, dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Beberapa fenomena yang muncul secara nasional juga peneliti temukan dalam observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur, didapatkan informasi bahwa guru masih merasa perlu dukungan dari kepala sekolah dalam menegakkan disiplin dalam menanamkan karakter nilai-nilai positif terutama di dalam kelas kepada peserta didik yang dikelolanya. Sementara beberapa peserta didik memberikan informasi bahwa masih banyak teman-temannya sesama peserta didik di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur yang perlu diberikan nasehat dalam bersikap dan bertutur kata di sekolah. Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik menjadi semakin penting mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi di abad ke-21. Peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan tersebut dengan tangguh dan bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukanlah sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang lebih baik secara moral, sosial, dan akademis.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin dan mengelola implementasi pendidikan karakter di sekolah. Melalui kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil, kepala sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan



belajar yang mempromosikan pengembangan karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik bukanlah sekadar aspirasi, melainkan suatu kebutuhan mendesak dalam mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki moralitas yang kuat, empati terhadap sesama, serta komitmen terhadap kebaikan dan keadilan. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan individu yang tangguh dan berintegritas, Syaodih, N. (2017). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan wawasan dalam implementasi program pendidikan karakter yang dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai yang positif dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21

Rumusan masalah umum penelitian ini antara lain: Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu?. Masalah khusus penelitian ini antara lain: (1) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan bagi peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur?; (2) Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur?; (3) Bagaimana penghargaan dan hukuman yang dilakukan kepala sekolah karena adanya penyimpangan atau pelanggaran tindakan karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur?; (4) Bagaimana pesan moral dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur?. Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Tujuan khusus penelitian yaitu: (1) Mendeskripsikan Nilai-nilai karakter yang ditanamkan bagi peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur; (2) Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur; (3) Mendeskripsikan penghargaan dan hukuman yang dilakukan kepala sekolah karena adanya penyimpangan atau pelanggaran tindakan karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur; (4) Mendeskripsikan pesan moral dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2009). Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala SMP 6 Negeri Kabupaten Kaur yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan wakil kepala sekolah guru, siswa dan masyarakat dari hasil pengumpulan data dari subyek yang dipilih diharapkan adanya hasil penelitian lebih representatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data yaitu sebagai berikut: (1) *Data Reduction* (Reduksi data); (2) *Data Display* (Penyajian data),



dan (3) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan bagi peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan moralitas peserta didik. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis tetapi juga membimbing peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Inilah yang membentuk dasar keberlanjutan masyarakat yang beradab dan bertanggung jawab. SMP Negeri 6 Kaur sebagai institusi pendidikan memiliki peran khusus dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah dan interaksi sehari-hari antara guru dan siswa menciptakan peluang untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang penting. Oleh karena itu, sekolah perlu secara aktif menentukan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang dianggap esensial untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Pentingnya sekolah dalam menentukan nilai-nilai karakter juga terkait dengan persiapan peserta didik untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat. Karakter yang kuat, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, menjadi landasan bagi kesuksesan personal dan sosial di masa depan. Oleh karena itu, sekolah perlu secara cermat memilih dan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut untuk memberikan bekal yang optimal bagi peserta didik. Pemilihan nilai-nilai karakter haruslah sesuai dengan nilai-nilai lokal, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari identitas sekolah. Dengan mempertimbangkan konteks ini, sekolah dapat lebih efektif membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat setempat. Oleh karena itu, kebijakan dan program pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kaur perlu dirancang dan diimplementasikan dengan sungguh-sungguh agar memberikan dampak positif yang maksimal pada peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pengembangan penanaman nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas pada peserta didik di SMP Negeri 6 Kaur dapat dipahami sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan sosial serta nilai-nilai luhur yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter. Pertama-tama, penanaman nilai religius di SMP Negeri 6 Kaur dapat dianggap sebagai refleksi dari keberagaman masyarakat dan keberagaman agama di Indonesia. Keberagaman ini perlu dihormati dan diintegrasikan ke dalam pendidikan sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai keagamaan, toleransi, dan keadilan. Dengan memasukkan dimensi religius, sekolah memberikan dasar moral yang kuat bagi peserta didik, memandang kehidupan dengan perspektif yang lebih luas dan bermakna. Selanjutnya, nilai nasionalisme menjadi bagian integral dalam upaya pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Kaur. Kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air memainkan peran penting dalam membentuk identitas kebangsaan peserta didik. Ini mencakup pemahaman terhadap sejarah, budaya, dan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan dan dihargai. Penanaman nilai mandiri di SMP Negeri 6 Kaur memiliki relevansi dengan perkembangan peserta didik sebagai individu yang mampu mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri. Melalui pengembangan nilai ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang memiliki motivasi intrinsik, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, nilai gotong royong menjadi fokus untuk membentuk sikap saling peduli, kerjasama, dan kebersamaan di antara peserta didik. Melalui pengenalan dan penerapan nilai gotong royong, SMP Negeri 6 Kaur mengajarkan bahwa keberhasilan dan kesejahteraan tidak hanya milik individu tetapi juga hasil dari kolaborasi dan dukungan bersama. Nilai integritas pada penanaman nilai karakter peserta didik di



SMP Negeri 6 Kaur diintegrasikan untuk menanamkan prinsip kejujuran, etika, dan moralitas pada peserta didik. Dengan memprioritaskan nilai integritas, sekolah berkomitmen untuk menghasilkan individu yang dapat diandalkan dan memiliki reputasi yang baik dalam segala aspek kehidupan. Secara keseluruhan, pengembangan penanaman nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas di SMP Negeri 6 Kaur merupakan strategi yang komprehensif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, sekolah berupaya menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki pondasi moral dan karakter yang kokoh untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat.

Penanaman nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 6 merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. Keberhasilan atau kegagalan proses ini dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Penanaman nilai religius di sekolah dianggap krusial untuk membentuk individu yang berintegritas dan beretika tinggi. Pendidikan religius dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rizalman, 2018). Sekolah memiliki peran sentral dalam penanaman nilai religius. Guru sebagai agen pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral (Hidayat, 2017).

Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks, SMP Negeri 6 Kaur harus senantiasa meningkatkan upaya dan kualitas dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Pentingnya nilai-nilai karakter, seperti integritas, gotong royong, dan mandiri, sebagai landasan moral peserta didik semakin terasa dalam membentuk generasi yang memiliki kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Peningkatan upaya dan kualitas dalam penanaman nilai-nilai karakter menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas. Guru sebagai agen pendidikan perlu terus menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan mendidik, memberikan contoh keteladanan, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan praktis yang menggali nilai-nilai karakter. SMP Negeri 6 Kaur harus berkomitmen untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Keterlibatan aktif semua pihak dalam mendukung dan memahami pentingnya penanaman nilai-nilai karakter akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, pihak SMP Negeri 6 Kaur perlu terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap program-program penanaman nilai karakter yang ada. Dengan demikian, SMP Negeri 6 Kaur dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter unggul, siap menghadapi perubahan dunia, dan menjadi pilar utama pembangunan masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab.

2. Implementasi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang melibatkan pengajaran nilai-nilai etika, moral, dan kepribadian yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat. Pengembangan nilai-nilai karakter memainkan peran krusial dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang berkontribusi positif pada masyarakat. Pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah menyediakan landasan bagi kesuksesan hidup peserta didik. Keterampilan karakter seperti ketahanan, optimisme, dan kreativitas membantu peserta didik menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Marais dkk, 2016).



SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur telah berkomitmen dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas, moralitas, dan etika tinggi. Program ini tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian yang positif. SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur menunjukkan komitmennya dengan perencanaan yang baik yaitu dengan adanya pedoman pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di sekolah. Adanya pedoman ini memainkan peran krusial dalam membimbing guru, siswa, dan staf sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter secara efektif. Pedoman penanaman nilai-nilai karakter juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan perbaikan terus-menerus. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas program pendidikan karakter (Peterson dkk, 2004). Dengan memiliki pedoman penanaman nilai-nilai karakter, SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dapat memastikan bahwa upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik memiliki dasar yang kokoh dan terarah. Pedoman ini menjadi instrumen penting untuk mencapai visi sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik, ada beberapa nilai-nilai yang telah dikembangkan di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur. Penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur mencakup aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Upaya ini mencerminkan pendekatan holistik sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis tetapi juga karakter yang kokoh. SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur mengakui pentingnya nilai religius dalam membentuk moral dan etika peserta didik. Penanaman nilai religius diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam kurikulum dan kegiatan keagamaan. Lebih lanjut penanaman nilai nasionalis dilakukan SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur melalui kegiatan yang meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan. SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur mempromosikan nilai mandiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan implementasi nilai-nilai karakter ini, SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur tidak hanya membentuk peserta didik yang berprestasi akademis, tetapi juga individu yang memiliki moralitas tinggi, kebangsaan yang kuat, serta kemandirian dan gotong-royong.

SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur mengadopsi pendekatan progresif dalam pengembangan karakter peserta didik dengan memanfaatkan komunikasi efektif, media, dan mekanisme umpan balik. Upaya ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter peserta didik secara holistik. Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua merupakan fondasi utama dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur. Guru aktif berkomunikasi dengan siswa untuk memahami tantangan, kebutuhan, dan pencapaian mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur menggunakan media pendidikan, termasuk teknologi informasi, sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai karakter secara menarik dan relevan. Media ini berupa presentasi multimedia, video edukatif, atau sumber daya digital yang mendukung pembelajaran karakter. Penggunaan media dalam pendidikan dapat dikembangkan termasuk untuk penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur menyediakan mekanisme umpan balik yang terstruktur untuk mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik. Guru memberikan umpan balik terhadap perilaku positif dan memberikan dorongan konstruktif untuk perbaikan.

SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur telah mencapai sejumlah keberhasilan dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Keberhasilan tersebut mencakup peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai moral, terbentuknya budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter, dan prestasi positif dalam aktivitas-aktivitas karakter. Meskipun ada keberhasilan, proses penanaman nilai-nilai karakter dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan. Beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut, dan faktor luar seperti lingkungan sosial atau budaya dapat mempengaruhi proses ini. Tantangan ini mungkin memerlukan pendekatan yang



lebih individual dan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah dan orang tua. Tantangan dalam pendidikan karakter adalah memahami dan menangani keberagaman dalam nilai-nilai dan kepercayaan peserta didik (Marais dkk, 2016). Dalam mengatasi tantangan dalam penanaman nilai-nilai karakter, SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur telah mengimplementasikan solusi yang komprehensif. Beberapa solusi melibatkan pengembangan program pendidikan karakter yang lebih inklusif, memperkuat kemitraan dengan orang tua, dan meningkatkan pelibatan siswa melalui pendekatan yang lebih personal. Keberhasilan dan tantangan dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur menunjukkan bahwa pendekatan ini adalah perjalanan yang dinamis dan kompleks. Dengan memahami tantangan dan menerapkan solusi yang sesuai, sekolah dapat terus meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter berdasarkan hasil evaluasi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang dilakukan sekolah.

3. Apresiasi Dan Hukuman Yang Dilakukan Kepala Sekolah Karena Adanya Penyimpangan Atau Pelanggaran Tindakan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur

Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama memainkan peran sentral dalam menerapkan strategi ini untuk mencapai tujuan pembinaan karakter yang positif. Apresiasi di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur diwujudkan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi dan perilaku positif peserta didik. Kepala Sekolah secara aktif mengidentifikasi dan menghargai berbagai prestasi, baik dalam ranah akademis maupun non-akademis. Dengan melakukan apresiasi ini, sekolah berupaya memotivasi peserta didik untuk terus berkembang, meningkatkan rasa percaya diri, dan memupuk sikap positif terhadap pembelajaran. Kepala Sekolah menekankan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan pencapaian prestasi akademis sebagai landasan apresiasi. Penghargaan berupa pujian, sertifikat, atau pengumuman di hadapan siswa, guru, dan orang tua menjadi instrumen untuk memberikan apresiasi secara terbuka dan merangsang semangat belajar. Apresiasi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial peserta didik (Berkowitz dkk, 2005).

Pendekatan kepemimpinan yang mencakup bersikap adil dan berani dalam mengambil risiko yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur memiliki dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik. Kombinasi kedua aspek ini menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung tantangan untuk pertumbuhan karakter yang optimal. Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur yang bersikap adil dalam penanganan setiap peserta didik akan menghasilkan sesuatu yang objektif dan tanpa prasangka. Sikap adil ini menciptakan rasa keadilan di antara siswa, merangsang tanggung jawab dan kepercayaan diri. Berani mengambil risiko adalah sifat kepemimpinan yang esensial dalam mengembangkan karakter peserta didik. Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur tidak takut untuk mencoba metode-metode baru atau program-program inovatif yang dapat meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang berani mengambil risiko dalam menciptakan perubahan positif, bahkan jika itu berarti melibatkan ketidakpastian atau resistensi dari pihak-pihak tertentu. Berani mengambil risiko dalam konteks pendidikan karakter dapat mencakup pengenalan program-program khusus, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, atau implementasi metode pengajaran yang lebih berfokus pada nilai-nilai. Dengan bersikap adil dan berani mengambil risiko, Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur memberikan contoh positif bagi seluruh komunitas sekolah. Sikap ini bukan hanya menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan karakter peserta didik, tetapi juga merangsang semangat dan kreativitas di antara staf guru dan karyawan. Dengan demikian, pembangunan karakter bukanlah hanya tanggung jawab individu, tetapi juga hasil dari kepemimpinan yang berintegritas dan visioner.

Kemampuan untuk membuat dan mematuhi perjanjian merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur. Perjanjian tersebut dapat



melibatkan komitmen untuk mengikuti nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang diinginkan oleh sekolah. Peran Kepala Sekolah dalam mendorong kemampuan ini memainkan peranan kunci dalam membentuk karakter siswa. Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur memimpin dengan membuat perjanjian karakter yang jelas dan dapat diterima bersama. Ini mungkin melibatkan komitmen peserta didik untuk mengikuti aturan sekolah, mematuhi norma sosial, dan menghormati nilai-nilai kebersamaan. Perjanjian yang dibuat bersama melibatkan partisipasi siswa dalam menetapkan aturan dan konsekuensi, membangun rasa memiliki dan tanggung jawab. Kemampuan Kepala Sekolah untuk melibatkan peserta didik dalam pembuatan perjanjian dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perilaku mereka. Melibatkan siswa dalam menentukan aturan dan sanksi dapat memberikan mereka peran aktif dalam pembentukan karakter dan pengelolaan disiplin. Kepala Sekolah perlu memantau dan memberikan umpan balik terkait ketaatan peserta didik terhadap perjanjian. Hal ini dapat mencakup evaluasi rutin, diskusi kelompok, atau pertemuan individu untuk memastikan bahwa peserta didik memahami dan mematuhi perjanjian yang telah disepakati bersama. Kemampuan untuk tidak melanggar perjanjian mencerminkan konsistensi dan komitmen Kepala Sekolah untuk memberlakukan konsekuensi yang adil terhadap pelanggaran aturan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pengembangan karakter peserta didik. Konsistensi dalam memberlakukan aturan dan sanksi membantu menciptakan ekspektasi yang jelas terhadap perilaku yang diinginkan (Goleman, 2017).

Aspek dalam upaya pengembangan karakter peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya disiplin yang ditegakkan di sekolah. Disiplin merupakan aspek kritis dalam pengembangan karakter peserta didik, dan peran Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dalam menegakkan disiplin memiliki dampak yang signifikan. Disiplin yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memperkuat nilai-nilai karakter, dan membantu peserta didik memahami tanggung jawab mereka dalam mengembangkan kepribadian yang positif. Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur menunjukkan ketegasan dalam penegakan aturan untuk menciptakan disiplin yang konsisten. Ketegasan adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, di mana aturan dan norma dihormati oleh seluruh komunitas sekolah. Kepala Sekolah harus mengelola pelanggaran dengan cara yang adil, tanpa prasangka, dan memastikan bahwa sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran. Ini membantu menciptakan iklim di mana peserta didik merasa diperlakukan secara adil dan meresapi nilai-nilai keadilan (Marzano dkk, 2003). Disiplin yang efektif di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur melibatkan pendekatan pendidikan karakter. Pendekatan ini menggabungkan sanksi dengan pembinaan, membantu peserta didik memahami nilai-nilai di balik aturan, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku. Disiplin yang efektif adalah disiplin yang berfokus pada pembinaan karakter, bukan sekedar hukuman (Berkowitz dkk, 2005). Kepala Sekolah dapat menggandeng orang tua dalam upaya disiplin. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama dengan orang tua membantu menciptakan konsistensi antara sekolah dan rumah. Aspek berikutnya sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yaitu pemberian *reward* (penghargaan) dan pemberian *punishment* (hukuman) yang merupakan strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur. Kedua strategi ini dapat digunakan dengan bijak untuk memberikan pengaruh positif pada perilaku dan nilai-nilai peserta didik. Pemberian *reward* melibatkan pengakuan dan apresiasi terhadap perilaku positif peserta didik. Ini dapat mencakup pujian, sertifikat penghargaan, hadiah, atau keistimewaan tertentu. Pemberian *reward* dirancang untuk memotivasi peserta didik untuk menjaga perilaku yang diinginkan dan memupuk nilai-nilai positif. Penghargaan yang diberikan dengan cara yang mendukung kebutuhan dasar peserta didik dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian (Ryan dkk, 2000). Sementara pemberian *punishment* melibatkan konsekuensi negatif sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan. *Punishment* dapat berupa teguran, tugas-tugas ekstra, atau pembatasan hak-hak tertentu.



Pemberian punishment dirancang untuk mengoreksi perilaku peserta didik dan memastikan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kepala Sekolah perlu mengambil pendekatan yang adil dan proporsional dalam memberlakukan hukuman. Penting untuk menemukan keseimbangan antara pemberian *reward* dan *punishment*. Penggunaan *reward* yang bijak dapat meningkatkan motivasi intrinsik, sementara pemberian *punishment* yang terukur dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan. Keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam kesuksesan strategi reward dan punishment. Kepala Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses penghargaan dan memberikan pemahaman yang konsisten terkait aturan dan sanksi yang diterapkan di sekolah. Dengan mengintegrasikan kedua strategi ini secara bijak, Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter positif peserta didik.

Upaya kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur tentunya tidak terlepas dari hambatan. Kesulitan yang muncul dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter ini terlihat pada penilaian efektivitas penanaman nilai-nilai karakter secara objektif. Menilai perubahan karakter peserta didik merupakan tugas yang kompleks. Konsistensi dalam penerapan aturan dan penegakan disiplin perlu dalam menghadapi tantangan, terutama mengingat variasi dalam tingkat kepatuhan dan pelanggaran di antara peserta didik. Kepala sekolah juga menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu waktu, personel, atau dukungan finansial, yang dapat mempengaruhi implementasi program pengembangan karakter. Sejalan dengan tantangan ini, penting bagi kepala sekolah untuk terus memperbaiki strategi dan program penanaman nilai-nilai karakter. Melalui evaluasi terus-menerus, sinergi dengan *stakeholders*, dan penerapan inovasi, SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dapat terus memperkuat upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Dengan kesadaran akan kelebihan dan kekurangan ini, SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dapat menjadi pusat pendidikan yang memberdayakan generasi muda dengan nilai-nilai karakter yang kuat dan berdaya tahan.

4. Pesan Moral Dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan pesan moral yang kuat, menjadi contoh teladan, dan menciptakan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu pendekatan efektif dalam menyampaikan pesan moral. Pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pesan moral di sekolah. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan moral dan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan. Salah satu elemen kunci dalam menyampaikan pesan moral adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dapat memberikan dampak positif yang mendalam pada karakter peserta didik. SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dapat mengambil inspirasi dari program pendidikan karakter yang telah terbukti efektif. Kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dapat membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah sebagai contoh teladan memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik. Kepala sekolah yang mempraktikkan nilai-nilai moral menjadi model inspiratif bagi seluruh komunitas sekolah (Covey, 2006).

Pesan moral yang dimaksudkan dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur juga memiliki keterkaitan dengan unsur motivasi. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada warga sekolah, termasuk guru dan staf, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Motivasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung



pengembangan karakter dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi dengan merumuskan visi bersama yang inspiratif. Visi yang dibagikan menciptakan motivasi intrinsik di antara warga sekolah untuk berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik. Motivasi dapat ditingkatkan dengan menekankan signifikansi pendidikan karakter. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa warga sekolah memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik dan bagaimana hal ini membawa dampak jangka panjang. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi dalam pengembangan karakter menjadi motivator efektif. Kepala sekolah dapat menciptakan program penghargaan untuk mendorong semangat dan dedikasi warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan profesional dalam pendidikan karakter juga dapat meningkatkan motivasi (Pink, 2009). Pesan moral yang disampaikan oleh kepala sekolah, bersama dengan contoh perilaku yang konsisten, memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang beretika. Pesan moral yang diberikan oleh kepala sekolah membentuk landasan nilai di sekolah. Pesan moral yang jelas dan konsisten dari pemimpin sekolah menciptakan fondasi moral yang kuat untuk seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah perlu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Contoh perilaku yang konsisten memberikan pemahaman konkret bagi peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah harus konsisten dalam memberikan contoh perilaku (Covey, 2006). Konsistensi menciptakan kepercayaan di antara warga sekolah, memperkuat pesan moral, dan membangun karakter yang kokoh. Kepala sekolah perlu menyampaikan pesan moral dengan keterbukaan (Lencioni, 2002). Kepala sekolah yang jelas dan terbuka mengenai nilai-nilai karakter menciptakan arah yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah (Senge, 2006). Kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur harus menjadi teladan yang konsisten dalam perilaku moral untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai karakter.

Beberapa hal yang perlu dipertahankan yaitu pesan moral yang disampaikan oleh kepala sekolah bersama dengan perilaku kepemimpinan yang konsisten membantu membentuk budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai karakter dihormati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah yang menjadi teladan memberikan contoh langsung tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi, memberikan inspirasi dan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Pesan moral yang kuat dan kepemimpinan yang konsisten memberikan dukungan dan pemberdayaan bagi guru dan staf untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Memastikan konsistensi dalam pesan moral dan perilaku kepemimpinan dapat menjadi tantangan. Faktor-faktor eksternal dan tekanan waktu memiliki kemungkinan menjadi menghambat konsistensi yang diinginkan. Keterbatasan sumber daya, baik itu finansial maupun personel, dapat membatasi implementasi program pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Perbedaan nilai dan budaya di antara warga sekolah dapat menjadi hambatan dalam mencapai konsensus terkait nilai-nilai karakter yang diinginkan. Meskipun menghadapi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur memiliki kesempatan besar untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan berdaya.

Kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur telah melakukan berbagai upaya konkret untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pesan moral yang disampaikan oleh kepala sekolah terbukti memberikan landasan moral yang kuat bagi seluruh komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah secara konsisten mempraktikkan perilaku kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Upaya kepala sekolah ini memberikan dampak positif yang terlihat dalam budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kerjasama. Peserta didik di SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur terlihat lebih terampil dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam



kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam menyampaikan pesan moral dan mempraktikkan perilaku kepemimpinan dapat menjadi tantangan yang perlu terus diatasi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya juga mempengaruhi implementasi program pendidikan karakter di sekolah ini. Sebagai rekomendasi untuk penelitian mendatang, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memahami persepsi peserta didik, guru, dan orang tua terkait efektivitas upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

PENUTUP SIMPULAN

Simpulan umum penelitian yaitu upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku positif pada lingkungan sekolah. Secara khusus, maka disimpulkan: (1) SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur dengan komitmen tinggi menanamkan sejumlah nilai-nilai karakter yang esensial bagi peserta didik, diantaranya penanaman nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong; (2) Upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur mencakup implementasi kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter, pengembangan kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai moral, serta pelibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan sikap positif; (3) Apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah, seperti penghargaan, pujian, dan reward positif, mendorong peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif. Di sisi lain, hukuman yang diterapkan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran tindakan karakter; (4) Kepala sekolah SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur memberikan pesan moral yang jelas dan konsisten, serta menunjukkan perilaku kepemimpinan yang positif, menjadi teladan bagi siswa dan staf sekolah.

SARAN

Saran berdasarkan hasil penelitian yaitu pihak sekolah perlu lebih intensif meningkatkan serta mendukung guru dalam bimbingan dan pelatihan yang fokus pada pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Lebih lanjut pihak sekolah perlu membangun kolaborasi yang erat dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter di rumah dan di sekolah. Mengadakan pertemuan rutin dan memberikan informasi mengenai nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership
- Covey, S.R. (2006). *The Leader in Me: How Schools and Parents Around the World Are Inspiring Greatness, One Child at a Time*. Free Press
- Goleman, Daniel. (2017). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, A. (2017). Peran Sekolah dalam Pengembangan Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 210-225.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). *How leadership influences student learning*. Wallace Foundation



-
- Marais, M. J., & Rossouw, J. S. (2016). *Character Education for the 21st Century: What Should Students Learn?*. New York: Springer
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). *The key to Classroom Management*. ASCD
- Moleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Moral identity, moral functioning, and the development of moral character. *Psychology of learning and motivation*, 48, 123-145
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press
- Pink, D. H. (2009). *Drive: The Surprising Truth About What Motivates Us*. Riverhead Books
- Rizalman, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Religius dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 78-90.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Doubleday
- Sergiovanni, T.J. (2003). *The Principalsip, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon
- Starratt, R. J. (2004). *Ethical leadership*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Syaodih, N. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Implementasi dan Evaluasi*. PT RajaGrafindo Persada.